

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha investasi manusia yang sangat berharga untuk pembinaan dan keberlangsungan kehidupan selanjutnya terlebih teruntuk bangsa dan negara. Pendidikan sesungguhnya merupakan pembekalan generasi penerus yaitu persemaian tunas bangsa yang telah sampai pada waktunya akan disebarkan dalam kehidupan masyarakat sebagai pemegang tongkat tanggung jawab dalam membangun bangsa dan negara.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan, karena tanpa pendidikan seseorang tidak akan mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah suatu lembaga dimana seseorang akan diberikan suatu pengajaran yang dapat memberikan pegangan untuk dapat melanjutkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Kesuksesan pendidikan terlihat dari prestasi atau hasil belajar peserta didik, namun dalam hal ini merupakan masalah yang tidak mudah untuk dicapai, sebab memerlukan motivasi yang tinggi. Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. “Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar”¹

Sama halnya didalam surat al-mujadlah ayat 11 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ

اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ

اَوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al-Mujaadalah (58) : 11)²

Panggalan ayat diatas sangat jelas memotivasi agar seseorang untuk mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi dan luas, sehingga derajatnya bisa terangkat dan bekal ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Motivasi belajar akan memunculkan dorongan anak untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi yang

¹Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004),hlm. 73

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989),hlm. 543.

tinggi akan menciptakan semangat belajar yang tinggi dan sebaliknya motivasibelajar yang rendah maka keinginan untuk melakukan aktivitas belajar pun juga akan rendah sehingga anak akan malas untuk melakukan aktivitas belajar.³

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak anak mereka, karena dari mereka anak anak mula-mula menerima pendidikan didalam keluarga.⁴ Orang tua merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat belajar sebagai mahluk sosial juga merupakan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Dalam hal ini pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah saja yang sekaligus merupakan lembaga pendidikan formal, tetapi pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga.

Perhatian orang tua membentuk dan mendorong anak-anak untuk dapat lebih berhasil dalam pendidikannya. Dimana peran orang tua dalam pendidikan anak adalah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, dan informasi tentang bagaimana cara belajar yang baik dan tepat, peran orang tua juga diperlukan dalam membimbing dan mengarahkan saat anak menghadapi kesulitan dalam belajarnya di rumah dan pelajaran yang di perolehnya di sekolah.

Masalah-masalahperkembanganindividu sejak dilahirkan, masa kanak-kanak, remaja hingga dewasa merupakan masalah yang menarik untuk disimak. Tidak semua

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 156

⁴ Winkel.W.S., *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), hlm.158

individu mengalami perjalanan yang mulus dalam menjalani kehidupan akan datang, ada juga yang mengalami masalah dalam tumbuh kembangnya. Masalah tersebut ada yang berhubungan dengan tingkah lakunya yang berhubungan dengan masalah kesehatan psikis, akal (*mental retardation*) dan juga ketidakmampuan dalam pembelajaran (*learning disabilities*).

Anak yang terlahir normal dan sehat (jasmani dan rohani) merupakan harapan semua orangtua. Orang tua mendambakan memiliki anak yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani. Akan tetapi, harapan tersebut tidak selalu dapat terwujud. Kenyataan bahwa anak yang dimiliki tidaklah sama dengan anak-anak lain pada umumnya, mereka salah satu hal yang haruslah diterima apa adanya. Anak yang dimiliki ternyata “spesial” dibandingkan anak-anak lainnya merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh orang tua manapun. Beberapa orangtua memunculkan reaksi bervariasi, bahwa anaknya mengalami gangguan, dalam hal ini *down syndrome*.

Orangtua akan menjaga anaknya dengan baik hingga menjadi orang yang sukses di masa yang akan datang. Menjadi orangtua dan mengasuh si anak merupakan pekerjaan yang menyenangkan, penuh tantangan, sekaligus berbagai masalah di dalamnya. Terlebih lagi jika si buah hati memiliki kebutuhan khusus. Sebagai orangtua, Anda harus berusaha agar mereka dapat berpotensi maksimal dan mencapai kebahagiaannya. Dengan perencanaan yang

matang, cinta, dan dukungan Anda, anak berkebutuhan khusus dapat belajar dengan baik.

Perlu diketahui sebagian besar orang tua zaman sekarang banyak yang melupakan akan tugasnya membimbing anak-anaknya dalam belajar, orang tua tersebut selalu menyibukkan sendiri dalam pekerjaannya demi menghasilkan uang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya seperti halnya orang tua di SD KITA Bojonegoroyang mayoritas sebagai pegawai swasta membuat peneliti berkeinginan untuk mengetahui perhatian orang tua dalam memotivasi anak terhadap proses dan perkembangan belajar anak di sekolah. Hal itu karena dalam proses belajar siswa membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak dan tidak hanya bergantung pada guru dan siswa saja, tetapi juga dipengaruhi oleh perhatian orang tua, sehingga orang tua juga berperan dalam perkembangan proses dan hasil belajar anak di sekolah.

Sepanjang sejarah menunjukkan bahwa anak keterbelakangan mental sering gagal melakukan suatu tugas dari pada anak normal. Anak keterbelakangan mental secara umum kurang memiliki motivasi untuk sukses dan kurang percaya diri dalam berbuat sehingga sering mengalami kegagalan dalam hidup yang sering dialami oleh anak yang keterbelakangan mental, juga menjadi faktor penghambat bagi munculnya motivasi untuk hidup pada diri anak yang keterbelakangan mental.⁵ Namun pada umumnya anak keterbelakangan mental yang hidup di lingkungan masyarakat yang familiardan bersikap

⁵J. S., Nevid, Rathus, S. A., dkk, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 12.

sosial yang positif terhadap anak yang terbelakang mental, akan dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi hidup kepada diri anak.

Anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang tumbuh dengan ketidak sempurnaan yang ada pada dirinya atau bisa dikatakan abnormal. Disini peneliti ingin membahas lebih mengenai anak berkebutuhan khusus yang akan mengarah pada anak *down syndrome*. Seorang anak yang memiliki keterbelakangan perkembangan fisik dan mental yang diakibatkan abnormalitas perkembangan kromosom⁶ atau disebut juga dengan istilah *down syndrome* akan merasa minder dengan keadaan dirinya yang tak sama dengan teman sebayanya dengan kata lain tidak normal secara fisik. Hal ini biasanya akan memberikan dampak yang tidak baik atau dampak negatif kepada anak yang berkekurangan tersebut. Sianak tersebut akan merasa minder dengan keadaan dirinya yang mungkin karena tidak sama seperti anak-anak normal lainnya. Oleh karenanya, untuk menyakinkan diri anak tersebut kita sebagai manusia dan orang tua yang memiliki rasa prikemanausiaan dan sebagai umat muslim yang baik, kita harus membantu meyakinkan dan meneguhkan hati mereka dengan apa yang telah mereka alami. Dengan cara memberikan motivasi dan semangat agar anak tersebut tetap bertahan dengan keadaan dirinya dan mau beradaptasi serta berbaur diri dengan teman-temannya yang lain dalam menjalani kehidupannya serta tumbuhnya minat yang harus dikembangkan.

⁶Abdul Haris, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.7

Bertumpu pada hasil pemikiran diatas, dengan penelitian ini penulis ingin membuktikan bahwa motivasi belajar sangat penting terhadap kemajuan belajar anak dengan mengadakan penelitian yang berjudul “ Urgensi Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak *Down syndromedi* SD KITA Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Motivasi Orang Tua Terhadap Anak *Down syndrome* Di SD KITA Bojonegoro?
2. Bagaimana Minat Belajar Anak *Down syndrome* Di SD KITA Bojonegoro?
3. Bagaimana Urgensi Motivasi Orang Tua Terhadap Anak *Down syndrome* Di SD KITA Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk motivasi orang tua terhadap anak *down syndrome* di SD KITA Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui minat belajar anak *down syndrome* di SD KITA Bojonegoro.
3. Untuk Mengetahui Urgensi Motivasi Orang Tua Terhadap Anak *Down syndrome* Di SD KITA Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengetahui pentingnya motivasi orang

tuaterhadap minat belajar anak *down syndrome* di SD KITA Bojonegoro.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan atau informasi arti pentingnya motivasi belajar anak dalam usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi bahwa orang tua juga ikut berperan mendorong anak dalam pencapaian belajar yang memuaskan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai wahana berlatih untuk memecahkan masalah secara alamiah dan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna pengembangan diri lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih jelas dan mudah dalam memahami masalah yang terkandung dalam penulisan skripsi ini, maka penting sekali adanya suatu perumusan masalah. Berpijak pada latar belakang masalah tersebut diatas, dalam pelaksanaan suatu penelitian berawal dari suatu kesulitan atau permasalahan yang dihadapi tersebut perlu dipecahkan, maka proses berpikir selanjutnya adalah pembatasan permasalahan yang dihadapi. Ruang lingkup penelitian ini adalah bentuk atau cara orang tua dalam memberi motivasi anak *down syndrome* untuk meningkatkan minat belajar anak tersebut.

F. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian ini, disajikan perbedaan dan persamaan antara kajian

penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Originalitas penelitian atau keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian yang terdahulu. Maka, ini akan disajikan melalui gambaran tabel agar lebih mudah untuk dipahami.

Table 1. 1 Keaslian Penulisan

No.	Nama peneliti, Judul dan Tahun penelitian	persamaan	Perbedaan	Keaslian penelitian
1.	Wahyu Novita Sari, Pengaruh motivasi orang tua terhadap minat belajar anak berkebutuhan khusus di SD Al- Firdaus, Surakarta, 2009	Membahas motivasi atau keberadaan orang tua	Membahas tentang minat belajar anak berkebutuhan khusus secara global	Penelitian yang dilakukan fokus terhadap keberadaan orang tua dalam prestasi belajar anak.
2.	Sohariah. T, Cara Pembelajaran anak <i>down syndromedi</i> kelas B1 TK Luar Biasa C Dharma Asih,Bontore Kab.	Membahas tentang Anak <i>down syndrome</i>	Tempat penelitian berbeda.	Penelitian yang dilaksanakan fokus terhadap motivasi

	Gowa, 2010			orang tua terhadap hasil belajar anak.
3.	Ipung Novianto, Melatih motorik anak <i>down syndrome</i> dengan metode persiapan menulis di TK Permata Bunda, Surakarta, surakarta, 2014.	Membahas tentang pengaruh keluarga dan anak <i>down syndrome</i> .	Membahas tentang hasil belajar dan lokasi penelitian berbeda.	Penelitian yang dilaksanakan fokus terhadap pengaruh keluarga terhadap hasil belajar anak <i>down syndrome</i> .
4.	Umi Kulsum, Perencanaan pembelajaran membaca anak <i>down syndrome</i> di SD Tunas Mekar, Malang, 2016.	Membahas Tentang anak <i>down syndrome</i>	Tempat Penelitian berbeda dan pembelajaran anak <i>down syndrome</i> dalam membaca	Penelitian ini fokus terhadap perencanaan pembelajaran membaca anak <i>down syndrome</i>
5.	Ari Hidayati, Strategi	Membahas	Membahas	Penelitian

	Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Tanggung Turen Malang, 2017.	tentang anak berkebutuhan khusus	tentang strategi berinteraksi sosial dan tempat penelitian berbeda	yang dilakukan fokus terhadap strategi berinteraksi sosial anak berkebutuhan khusus.
6.	Khotimatun Sa'diyah, Urgensi Motivasi orang tua terhadap minat belajar anak <i>down syndrome</i> di SD KITA Bojonegoro, 2019.	Membahas tentang motivasi belajar dari orang tua.	Membahas tentang minat belajar anak <i>down syndrome</i> .	Penelitian yang dilakukan fokus terhadap motivasi orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak <i>down syndrome</i> .

G. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan mengatasi kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan secara istilah yang terkandung dalam judul penelitian sebagai berikut :

1. Urgensi yaitu keharusan yang mendesak atau hal yang penting.⁷
2. Motivasi Belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸
3. Orang Tua adalah ayah ibu kandung, yang dianggap tua, (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya) atau orang yang dihormati.⁹ Dalam hal ini yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu.
4. Minat belajar adalah kegiatan yang menyenangkan atau disukai dari diri individu itu sendiri untuk mendapatkan pengetahuan.¹⁰
5. Down syndrom merupakan suatu kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental pada anak yang disebabkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom.¹¹

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 1536.

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 158.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 563.

¹⁰ Dr. Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*, (Jogjakarta: Charisma putra utama, 2013), hlm. 58

¹¹ Abdul Haris, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 7

